

Implementasi Media Wayang sebagai Bahan Ajar Cerita Rakyat Kelas X SMAN 7 Surakarta

Alfian Rosyidan Al-haq¹, Yasmine Norma Anggraeni², Syahla Ayu Yasinta³, Imam Nurcahyo⁴, Jenia Siwi Ayu Kristianti⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

¹alfianrosyidan_02@student.uns.ac.id, ²yasminenormaa@student.uns.ac.id

³syahla.ay@student.uns.ac.id, ⁴imamnurcahyono@student.uns.ac.id,

⁵jeniasiwi3940@student.uns.ac.id

Abstrak

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagai tenaga pendidik, guru harus mampu memiliki media pembelajaran yang beragam agar siswa tidak merasa bosan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui media apa yang dibutuhkan oleh guru untuk pembelajaran dan kesulitan yang dihadapi. Penelitian dilakukan di SMAN 7 Surakarta, Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Kota Surakarta pada hari Jumat, 09 Juni 2023. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan yakni peneliti mengobservasi, mewawancarai, dan mendokumentasikan. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh adalah guru tidak mengalami kesulitan, akan tetapi mengalami kekurangan referensi video karena guru hanya mencari di internet akibatnya pengembangan pembelajaran tidak bisa terlalu banyak. Sehingga peneliti memberikan inovasi penggunaan media wayang dalam bentuk video sebagai bahan ajar bahasa Indonesia, khususnya materi teks cerita rakyat. Hasilnya adalah siswa menunjukkan minat yang tinggi dengan adanya media wayang. Media ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Secara keseluruhan, implementasi media wayang ini telah memberikan hasil yang positif.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Wayang, Pembelajaran bahasa Indonesia, Cerita Rakyat

Abstract

Learning media is a tool used by teachers to help achieve the desired learning objectives. As educators, teachers must be able to have a variety of learning media so that students do not feel bored. This research uses a qualitative descriptive approach. The purpose of this research is to find out what media are needed by teachers for learning and the difficulties they face. The research was conducted at SMAN 7 Surakarta, Types Village, Serengan District, Surakarta City on Friday, 09 June 2023. The data collection procedures carried out were the researchers observing, interviewing, and documenting. All data obtained were then analyzed by data collection, data reduction, presentation, and drawing conclusions. The data obtained is that the teacher does not experience difficulties, but experiences a shortage of video references because teachers only search the internet, as a result, learning development cannot be too much. So that researchers provide innovation in the use of wayang media in the form of videos as Indonesian language teaching materials, especially folklore text material

keywords: Learning Media, Wayang, Indonesian Language Learning, Folklore

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan antara guru dengan siswa hal ini dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Ridla,2008). Berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, ialah guru yang mampu menciptakan media belajar bagi siswa. media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Media pembelajaran merupakan sebuah faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar (Wulandari,2033). Media pembelajaran memiliki peranan yang penting, pentingnya media pembelajaran adalah sebagai jembatan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran

kepada siswa, Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam Junaidi (2019) penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. .

Pada SMAN 7 Surakarta, materi cerita rakyat diajarkan di kelas X semester 1. Pada materi cerita rakyat ini, guru sudah menggunakan 4 keterampilan yakni keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Menurut Dr. Sawitri, S.Pd., M.Pd. (2023), guru bahasa Indonesia di SMAN 7 Surakarta, pada pembelajaran menyimak, guru menggunakan media video hikayat. Pada kesempatan ini, guru akan menampilkan video kepada siswa dan siswa diminta untuk menceritakan isi dari video tersebut. Selanjutnya, siswa akan diminta untuk mencari kata-kata sulit.

Media pembelajaran melalui video ini, tidak memberikan kesulitan bagi guru. Namun, guru mengalami kekurangan referensi video. Hal ini dikarenakan guru hanya mencari video pembelajaran di internet, sehingga hanya tersedia video yang itu-itu saja. Akibatnya, pengembangan dalam pembelajaran tidak bisa terlalu banyak. Pada materi cerita rakyat hikayat, guru merasa tidak mampu untuk membuat video sendiri dan hanya bisa berharap adanya penambahan video pembelajaran mengenai materi tersebut. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami bahasa dalam video yang pada akhirnya membuat guru harus turut menjelaskan.

Penggunaan media yang tepat akan menarik minat siswa dalam pembelajaran, dimana siswa tidak hanya mampu menjawab pertanyaan cerita rakyat dalam buku ajar saja, namun siswa akan menikmati, dan melakukan penghayatan dalam cerita rakyat yang dipelajari. Salah satu media yang dapat digunakan dalam cerita rakyat adalah media wayang. Media wayang sendiri merupakan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran guna menjelaskan atau menyampaikan materi, dengan media wayang siswa akan diperlihatkan secara langsung objek yang diceritakan. Selain itu media wayang diharapkan dapat menyampaikan nilai nilai kebudayaan masyarakat Indonesia.

Terdapat beberapa Konsep pembelajaran yang dapat digunakan wayang cerita rakyat. Konsep proyek siswa dimana hal ini mengasah keterampilan siswa dalam bercerita menggunakan alat peraga, serta mengasah keterampilan berbahasa, dan memupuk sikap Solidaritas antar kelompok peran, serta rasa percaya diri siswa. Pembuatan media wayang ini dapat menggunakan bahan sederhana seperti karton, kardus, dan lain sebagainya. serta konsep kedua Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA N 7 Surakarta media yang dibutuhkan berupa Wayang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus berdasar pada Creswell (dalam Sugiyono, 2014) yang memaparkan bahwa pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang dirancang untuk menyelidiki dan memahami suatu peristiwa atau masalah yang terjadi dengan cara mengumpulkan berbagai data kemudian mengolahnya untuk mencari solusi dari masalah yang teridentifikasi yang ada di SMAN 7 Surakarta dan dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2023 dengan subjek penelitian: Siswa kelas X SMAN 7 Surakarta. Dengan teknik pengambilan data penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan uji coba hasil produk. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung bagaimana materi cerita rakyat disampaikan sehingga penulis dapat mengetahui pokok permasalahan yang terdapat pada bahan ajar tanpa berperan serta dalam proses pembelajaran.

Sedangkan untuk Teknik wawancara dilakukan secara interview in-depth dengan guru Bahasa Indonesia dan juga siswa kelas X SMAN 7 Surakarta yang diiringi dengan uji coba hasil produk berupa wayang yang terbuat dari kertas yang ditempel pada Styrofoam dan dibentuk menyerupai lakon pada cerita rakyat “Malin Kundang”. Penelitian “Media Wayang Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Kelas X SMAN 7 Surakarta” menggunakan bentuk instrumen penelitian berupa tes dan nontes. Dimana instrumen tes meliputi aspek kemampuan bercerita siswa yang diaplikasikan di dalam tes lisan yang menurut (Soedirman, 2019) aspek kemampuan bercerita siswa meliputi faktor keabsahan dan non keabsahan yang meliputi, (1) ketepatan ucapan dalam bercerita, (2) penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai dalam bercerita, (3) volume suara,

(4) kelancaran pengujaran, dan (5) penguasaan topik cerita rakyat. Sehingga penulis dapat memperoleh gambaran hasil belajar siswa setelah menggunakan media wayang. Gambaran tersebut berbentuk kategori dimana hal tersebut memiliki kategorial sebagai berikut:

<40	Kurang
60	Cukup
80	Baik
100	Sangat Baik

Sedangkan untuk instrumen non tes merupakan aspek penilaian yang dilakukan penulis selama proses pembelajaran saat siswa mengimplementasikan proses pembelajaran menggunakan media wayang. Instrumen non tes yang digunakan yaitu observasi langsung yang dilakukan penulis, wawancara setelah proses pembelajaran berlangsung dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung. Setelah data terkumpul, penulis melakukan Teknik analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapat dari instrumen penelitian berupa hasil tes penerapan “Media Wayang Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Kelas X SMAN 7 Surakarta”. Sedangkan untuk data kualitatif merupakan bentuk analisis dari data kuantitatif yang dijabarkan secara deskriptif.

Teknik analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari hasil tes penerapan media wayang sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia. Analisis data tes dikumpulkan secara kolektif dengan merekap penilaian yang diperoleh siswa sehingga mendapatkan penilaian yang kumulatif dari seluruh aspek. Dengan perhitungan persentase sebagai berikut

$$SP = \frac{SS}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

SP = Skor Persentase

SS = Skor yang dicapai siswa

R = Responden

Data tersebut kemudian dideskripsikan secara kualitatif untuk mendeskripsikan data kuantitatif sehingga data dapat dijabarkan secara valid dan berdasarkan data yang subjektif dari penulis terhadap penerapan media wayang sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Media Wayang Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Kelas X SMAN 7 Surakarta

Implementasi media wayang sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia dalam materi cerita rakyat untuk kelas X di SMAN 7 Surakarta telah memberikan hasil yang positif. Pertama, melalui penggunaan media wayang, siswa menjadi lebih terlibat dan antusias dalam pembelajaran. Mereka menunjukkan minat yang tinggi saat menyaksikan pertunjukan wayang dan mengikuti cerita rakyat yang disampaikan. Media wayang berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, di mana siswa dapat dengan mudah terhubung dengan materi pembelajaran.

Kedua, implementasi media wayang juga telah memberikan manfaat dalam memperkaya pemahaman siswa tentang Bahasa Indonesia. Dalam pertunjukan wayang, siswa memiliki kesempatan untuk mendengarkan dan melihat penggunaan bahasa dalam konteks budaya yang otentik. Mereka dapat mempelajari kosakata, ungkapan, dan cara berbicara yang khas dalam cerita rakyat. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bahasa dan budaya Indonesia serta meningkatkan kefasihan mereka dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara kontekstual.

Implementasi media wayang sebagai bahan ajar juga telah memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Wayang tidak hanya menyajikan cerita rakyat secara verbal, tetapi juga secara visual melalui boneka-boneka wayang yang menarik. Siswa dapat mengamati gerakan boneka, ekspresi wajah, dan pertunjukan artistik yang ditampilkan dalam wayang. Hal ini memberikan dimensi baru dalam memahami cerita rakyat dan memperkuat koneksi antara siswa dengan materi pembelajaran. Media wayang berhasil menciptakan suasana yang menghidupkan cerita rakyat, membuat siswa merasa terlibat langsung dalam cerita tersebut.

Secara keseluruhan, implementasi media wayang sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia materi cerita rakyat kelas X di SMAN 7 Surakarta telah memberikan hasil yang positif. Siswa menunjukkan minat yang tinggi, memperkaya pemahaman Bahasa Indonesia mereka, dan mengalami pengalaman pembelajaran yang berkesan. Media wayang menjadi alat yang efektif dalam memperkenalkan cerita rakyat dan memperkuat keterampilan bahasa siswa. Dengan terus menggali potensi media wayang dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran, siswa akan dapat mengembangkan kecakapan bahasa mereka sambil menjaga kekayaan budaya tradisional Indonesia.

Hasil Implementasi Media Wayang Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Kelas X SMA N 7 Surakarta

Implementasi media wayang sebagai bahan ajar cerita rakyat di SMAN 7 Surakarta berdasarkan pada modul ajar berupa menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengar dan dibaca sehingga menghasilkan nilai tes dan nontes pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Nilai Tes Keterampilan Bercerita

No	Kategori	Rentang Nilai	Responden	Presentase	Jumlah Nilai	Nilai rata-rata siswa
1.	Baik Sekali	100	7	58.33%	700	100

2.	Baik	80	5	41.67%	400	80
Jumlah			12	100%	1100	91.67

Tabel 3. Hasil Observasi

No	Jenis Perilaku	Fokus Observasi	Skor Total	Skor Maksimal	Presentasi (%)
1.	Keaktifan mendengar penjelasan guru	1. Siswa Memperhatikan penjelasan guru	5	5	100
		2. Siswa mau bertanya mengenai materi yang dijelaskan guru	4	5	80
		3. Siswa mau berkomentar mengenai materi yang diajarkan guru	4	5	80
		4. Siswa menjawab pertanyaan yang diajarkan guru	4	5	80
		5. Siswa mau membuat catatan	3	5	60
2.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran bercerita	1. Seluruh Siswa bersemangat dalam pembelajaran	5	5	100
		2. Seluruh siswa terlibat dalam pembelajaran bercerita	5	5	100
		3. Seluruh siswa berdiskusi dalam pembelajaran bercerita	5	5	100
3.	Keaktifan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	1. Semua siswa mengerjakan	5	5	100
		2. Siswa mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan	4	5	80
	Jumlah			44	50
Rata Rata			44/50×100 = 88		

Berdasarkan hasil tes dan non tes, dapat disimpulkan bahwa penerapan media wayang sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia materi cerita rakyat pada kelas X SMAN 7 Surakarta merupakan langkah yang efektif dan dapat dikategorikan sebagai media yang berhasil. Hal tersebut terbukti di mana nilai tes pada tingkat keabsahan siswa dalam bercerita mencapai nilai rata-rata yaitu 91.67 dimana nilai tersebut masuk ke dalam kategori baik dalam penguasaan keabsahan bercerita. Sedangkan, non tesnya mencapai nilai 88 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa mendapat kategori sangat baik. Maka implementasi media wayang sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia materi cerita rakyat pada kelas X SMAN 7 Surakarta dapat dinyatakan berhasil.

4. KESIMPULAN

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar dan mengajar, Guru harus mampu menciptakan media pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran seperti video hikayat dan media wayang dapat meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi, dan membantu efektivitas proses pembelajaran. Namun terdapat kendala dalam penggunaan media pembelajaran, seperti keterbatasan referensi video dan kesulitan dalam memahami bahasa dalam video. Penggunaan media yang tepat, seperti media wayang, dapat meningkatkan penghayatan siswa terhadap cerita rakyat dan juga dapat menyampaikan nilai-nilai kebudayaan masyarakat Indonesia. Terdapat pula konsep pembelajaran, seperti konsep proyek siswa, yang dapat digunakan dalam pembelajaran wayang cerita rakyat untuk mengasah keterampilan siswa dan memupuk sikap solidaritas dan rasa percaya diri.

Implementasi media wayang sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia dalam materi cerita rakyat di SMAN 7 Surakarta telah memberikan hasil yang positif. Penggunaan media wayang membuat siswa lebih terlibat dan antusias dalam pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, media wayang juga memperkaya pemahaman siswa tentang Bahasa Indonesia dengan menghadirkan penggunaan bahasa dalam konteks budaya otentik. Siswa dapat mengamati gerakan boneka wayang dan pertunjukan artistik, memperkuat koneksi mereka dengan materi pembelajaran. Secara keseluruhan, media wayang menjadi alat efektif untuk mengajarkan cerita rakyat dan meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Dengan terus menggali potensi media wayang dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan kecakapan bahasa mereka sambil tetap memperkaya warisan budaya tradisional Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, khususnya kepada SMAN 7 Surakarta yang sudah memberi izin untuk melaksanakan penelitian, Dr. Sawitri, S.Pd., M.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia SMAN 7 Surakarta yang sudah berkenan menjadi narasumber kami, Bapak Dr. Chafit Ulya, S.Pd., M.Pd. selaku dosen mata kuliah media pembelajaran berbasis teknologi, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badin, P. P., & Kristiantari, M. G. R. (2021). Pengembangan Media Wayang Karton pada Muatan Bahasa Indonesia peserta didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 299-307.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal*

- manajemen pendidikan dan pelatihan, 3(1), 45-56.
- Ibda, H. (2017). *Media Pembelajaran berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Khambali, A., & Kusningsih, K. (2017). MEDIA PEMBELAJARAN PENGENALAN WAYANG BERBASIS WEB MENGGUNAKAN PHP DAN MYSQL. *Jurnal Surya Informatika: Membangun Informasi dan Profesionalisme*, 4(1), 36-40.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Febrilio, Y. E., & Koeswanti, H. D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran WAKER (Wayang Kertas) Berbasis Model Apacin untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8704-8710.
- Melasarianti, L., & Nurharyani, O. P. (2020, June). PENERAPAN CERITA RAKYAT BANJARNEGARA UNTUK MATERI BERCEKITA BERBANTU MEDIA WAYANG PADA KELAS X SMA DI KABUPATEN BANJARNEGARA. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed (Vol. 9, No. 1)*.
- Ridla, M. R. (2008). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Sa'adah, R. N. (2021). *METODE PENELITIAN R&D (Research and Development) Kajian Teoretis dan Aplikatif*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Suryanto, E. (2017). Model pendidikan karakter berbasis pembelajaran apresiasi cerita rakyat dengan menggunakan media wayang kancil. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.